

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena penundaan pernikahan di kalangan perempuan menjadi isu sosial yang semakin menonjol dalam beberapa dekade terakhir.<sup>1</sup> Perubahan ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga mulai terlihat di berbagai wilayah di Indonesia. Perempuan kini semakin aktif dalam mengejar pendidikan tinggi dan berkarier, yang berdampak pada perubahan prioritas hidup mereka. Pernikahan yang dahulu dianggap sebagai tahapan penting dalam kehidupan, kini seringkali ditunda demi pencapaian pribadi dan profesional. Perubahan ini mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, di mana norma-norma tradisional mulai bergeser seiring dengan perkembangan zaman. Penundaan pernikahan juga berkaitan dengan faktor ekonomi, di mana perempuan merasa perlu mencapai kestabilan finansial sebelum membentuk keluarga. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesiapan mental dan emosional dalam membina rumah tangga turut mempengaruhi keputusan untuk menunda pernikahan.

Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan dan ekonomi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan di Kota Padang pada tahun 2023 mencapai 10,5 tahun, yang

---

<sup>1</sup> Margareta, I Wayan Sukadana. 2024. 'Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Menikah Dan Penggunaan Kontrasepsi' 10 (6): 589–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646536>

mencerminkan peningkatan akses pendidikan bagi perempuan. Selain itu, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja juga meningkat, dengan persentase perempuan sebagai tenaga profesional mencapai 54,07% pada tahun 2024.<sup>2</sup> Perkembangan ini menunjukkan bahwa perempuan di Kota Padang semakin aktif dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Namun, di sisi lain, data juga menunjukkan adanya penurunan angka pernikahan di kalangan perempuan usia 20-29 tahun. Menurut BPS, jumlah perempuan berusia 20-24 tahun yang belum menikah di Kota Padang mencapai 37,9 ribu jiwa, sementara yang berusia 25-29 tahun mencapai 40,1 ribu jiwa.<sup>3</sup> Data ini mengindikasikan adanya tren penundaan pernikahan di kalangan perempuan muda di Kota Padang.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan keputusan hidup seseorang, termasuk dalam hal pernikahan. Perempuan yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka dan kritis terhadap institusi pernikahan. Mereka lebih mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesiapan mental, stabilitas finansial, dan pencapaian karier sebelum memutuskan untuk menikah. Penelitian oleh Margareta dan I Wayan menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan tinggi cenderung menunda pernikahan hingga usia 22 tahun.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan usia pernikahan. Di Kota Padang, peningkatan akses pendidikan bagi perempuan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

---

<sup>2</sup> BPS. (2024). *Perempuan sebagai tenaga profesional menurut kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>

<sup>3</sup> BPS Kota Padang. (2023). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Padang, 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Padang. <https://padangkota.bps.go.id>

<sup>4</sup> Margareta, I Wayan Sukadana. 2024. 'Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Menikah Dan Penggunaan Kontrasepsi' 10 (6): 589–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646536>

keputusan untuk menunda pernikahan. Namun, perlu diteliti lebih lanjut sejauh mana pendidikan mempengaruhi keputusan tersebut di konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada perempuan di Kota Padang.

Selain pendidikan, pekerjaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk menunda pernikahan. Perempuan yang memiliki karier cenderung lebih mandiri secara finansial dan memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Mereka mungkin merasa bahwa pernikahan dapat menghambat perkembangan karier atau mengganggu keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Penelitian oleh Raihana dkk menunjukkan bahwa perempuan karier di Depok menunda pernikahan karena fokus pada karier, ketakutan karier terhambat, dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan.<sup>5</sup> Di Kota Padang, dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, fenomena serupa mungkin terjadi. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara pekerjaan dan keputusan menunda pernikahan di kota ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami dinamika tersebut di konteks lokal. Dengan demikian, dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mendukung perempuan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Fenomena penundaan pernikahan di Kota Padang juga dapat dilihat dari data statistik mengenai status perkawinan. Menurut BPS Sumatera Barat,

---

<sup>5</sup> Nazla Raihana, Siti, and Mumtaza Abdullah. 2024. "Analisis Sosiokultural Penundaan Pernikahan Pada Wanita Karir: Studi Kasus Kota Depok." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (1): 17–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13225063>.

persentase perempuan berusia 15 tahun ke atas yang belum menikah di Kota Padang mencapai 36,84% pada tahun 2023.<sup>6</sup> Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga perempuan dewasa di kota ini belum menikah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk menunda pernikahan di Kota Padang. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, dapat dirumuskan kebijakan dan program yang mendukung perempuan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pernikahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan keputusan pernikahan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Achmad Kautsar cs. dalam studi berjudul *Can Women Delay Marriage by Becoming More Educated?* menggunakan model logistik pada data SDKI 2017 dan menemukan bahwa perempuan berpendidikan tinggi memiliki peluang 9 % lebih besar untuk menunda pernikahan di atas usia 25.<sup>7</sup> Di sisi lain, Maya Fitria dkk dalam *Education role in early marriage prevention* pada daerah pedesaan Indonesia melaporkan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan

---

<sup>6</sup> BPS Kota Padang. (2023). *Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan*. Badan Pusat Statistik Kota Padang <https://padangkota.bps.go.id>

<sup>7</sup> Kautsar, Achmad. 2025. *Can Women Delay Marriage by Becoming More Educated? Case in Indonesia*. Vol. 2023. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-692-5>.

mengurangi risiko pernikahan dini hingga puluhan kali lipat.<sup>8</sup> Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap keputusan menunda pernikahan di Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami fenomena penundaan pernikahan di kalangan perempuan di Kota Padang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perempuan dalam mengambil keputusan mengenai pernikahan. Berdasarkan uraian penelitian dan fenomena di atas, hal inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Perempuan Yang Menunda Pernikahan Di Kota Padang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan perempuan terhadap keputusan untuk menunda pernikahan di Kota Padang?
- b. Apakah pekerjaan perempuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk menunda pernikahan di Kota Padang?

---

<sup>8</sup> Fitria, Maya, Agung Dwi Laksono, Isyatun Mardhiyah Syahri, Ratna Dwi Wulandari, Ratu Matahari, and Yuly Astuti. 2024. “Education Role in Early Marriage Prevention: Evidence from Indonesia’s Rural Areas.” *BMC Public Health* 24 (1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>.

- c. Apakah pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap perempuan yang menunda pernikahan di Kota Padang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan perempuan terhadap keputusan untuk menunda pernikahan di Kota Padang.
- b. Menganalisis pengaruh status pekerjaan perempuan terhadap keputusan untuk menunda pernikahan di Kota Padang.
- c. Menganalisis interaksi antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan perempuan dalam mempengaruhi keputusan untuk menunda pernikahan di Kota Padang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Selain ingin mencapai tujuan yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah informasi kepada pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi pedoman dalam membuat dan mengambil suatu kebijakan.
- b. Dapat menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dari ilmu yang diperoleh setelah penelitian.

#### **1.4 Sistematika penulisan**

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama, yang masing-masing dirancang untuk membahas aspek-aspek penting dari penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap perempuan yang menunda pernikahan di Kota Padang. Struktur ini bertujuan untuk memberikan alur yang logis dan kohesif dalam penyajian penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dan temuan penelitian.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan-batasan studi. Pendahuluan ini memberikan konteks awal yang penting untuk memahami urgensi dan relevansi penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan kajian teoritis yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori-teori tentang pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, dibahas juga hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, serta



kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antar variabel. Hipotesis penelitian juga dirumuskan dalam bab ini sebagai prediksi awal yang akan diuji secara empiris.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif, serta metode pengumpulan data, teknik sampling, dan instrumen penelitian yang digunakan. Desain penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis juga dijelaskan secara rinci dalam bab ini.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data mencakup hasil penelitian yang menggambarkan objek penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan secara singkat dan jelas. Sementara itu, saran berisi rekomendasi penulis kepada pembaca agar dapat memberikan



pengetahuan, manfaat, serta menjadi pertimbangan  
untuk penelitian berikutnya

